

12 Ketahanan Pangan Warga Masyarakat

Dalam bab ini:	halaman
Kisah: Perubahan cara berusahatani	218
Apa yang dimaksud ketahanan pangan?	220
Kegiatan: 10 benih	221
Gizi dan ketahanan pangan	222
Bila usahatani berubah, menu makan pun berubah.....	223
Kisah: Perubahan menu makan mempengaruhi kesehatan warga asli Amerika	224
Meningkatkan ketahanan pangan setempat	225
Proyek-proyek pangan warga	226
Cara-cara meningkatkan produksi pangan lokal	226
Sekolah Pertanian Lapangan Tingkat Pertama bagi yatim piatu	228
korban HIV/AIDS	228
Ketahanan pangan di perkotaan	229
Kisah: Toko bahan pangan rakyat.....	229
Untuk membangun ketahanan pangan di perkotaan, pemerintah harus membantu.....	230
Kebijakan pangan yang berkelanjutan bagi perkotaan.....	230
Masalah Sosial dan Politik Penyebab Kelaparan	231
Pengendalian oleh perusahaan mengganggu keamanan pangan	231
Kisah: Menemukan kembali benih yang hilang untuk menghadapi kekeringan.....	232
Kedaulatan pangan adalah hak manusia	235
Via Campesina menganjurkan masyarakat mengendalikan pangan.....	235

Ketahanan Pangan Warga Masyarakat



Untuk menjaga kesehatan, orang perlu makan makanan yang bergizi. Jika kita tidak dapat menanam, membeli, atau barter makanan yang untuk keluarga dan kita sendiri maka kita menghadapi kelaparan, kurang gizi, dan banyak gangguan kesehatan lainnya.

Ketahanan pangan artinya semua orang mendapatkan makanan yang aman dan bergizi sepanjang tahun agar hidup aktif dan sehat. Ketahanan pangan juga berarti makanan diproduksi dan didistribusi sedemikian rupa untuk membangun lingkungan yang sehat, masyarakat yang mandiri, dan menyediakan makanan yang cukup untuk semua orang dan seluruh lapisan masyarakat.

Kelaparan disebabkan oleh banyak hal, di antaranya adalah karena lingkungan – seperti tanah yang tidak subur, perubahan iklim, dan air yang tidak mencukupi. Kelaparan karena alasan-alasan ini dapat di tanggulangi melalui usahatani secara berkelanjutan (lihat Bab 15) dan penggunaan lahan serta sumberdaya air yang lebih baik (lihat Bab 6, dan Bab 9 sampai 11).

Penyebab kelaparan lainnya berkaitan dengan politik, seperti harga-harga pangan yang tidak wajar, tak ada lahan untuk menanam bahan pangan, dan adanya perusahaan yang mengendalikan sistem pemasaran bahan makanan. Kelaparan timbul karena hal-hal ini dan karena alasan politik lainnya dapat di kendalikan melalui pengelolaan warga masyarakat.

Untuk menghasilkan bahan makanan kita memerlukan lahan, air, peralatan, benih, dan pengetahuan tentang cara bertani. Agar semua orang mendapat cukup makanan, kita membutuhkan distribusi yang wajar, harga bahan pangan yang terjangkau, pasar-pasar lokal, dan keamanan pangan. Untuk mencapai ini semua kita harus menciptakan suatu dunia yang adil dan keberlanjutan. Hanya dengan mengusahakan sebuah lingkungan yang sehat dan keadilan sosial kita dapat menjamin ketahanan pangan bagi semua orang.

Perubahan cara berusahatani

Di Prey Veng, Kamboja, sejak dulu masyarakat telah menghasilkan beras yang jumlahnya cukup untuk mereka makan. Bersama dengan beras, secara tradisional mereka makan tanaman liar, ikan, belut, ular dan khewan lainnya yang ada di sawah, disamping buah, kacang-kacangan, dan umbi-umbian dari hutan, dan daging hasil khewan buruan. Menu makan ini membuat mereka sehat sepanjang tahun, kecuali pada saat perang atau banjir.

Lebih dari 40 tahun yang lalu pemerintah mulai menganjurkan beberapa metode usahatani baru untuk meningkatkan produksi beberapa bahan pangan utama, seperti beras, untuk ekspor. Metode-metode baru ini merupakan bagian dari perubahan di bidang pertanian di seluruh dunia, yang dinamakan Revolusi Hijau. Revolusi Hijau mendorong penggunaan pestisida dan pupuk kimiawi untuk menghasilkan beras lebih banyak daripada cara-cara tradisional. Juga digunakan sistem irigasi skala besar dan mesin-mesin untuk menanam dan memanen.

Ketika mereka mulai menggunakan cara-cara usahatani yang baru ini, masyarakat di Prey Veng mampu menghasilkan beras dalam jumlah besar untuk dijual. Mereka menggunakan uangnya untuk memperbaiki rumah-rumah, membangun jalan-jalan, dan membeli barang-barang pribadi seperti pakaian dan radio. Penduduk desa tidak lagi menggunakan pupuk kandang, tidak lagi melakukan rotasi padi dengan palawija, dan juga berhenti menggunakan metode usahatani tradisional.

Metode-metode baru ini berhasil dengan sangat baik untuk memproduksi satu jenis tanaman di areal yang luas, dan meningkatkan produksi beras mereka. Tapi beberapa waktu kemudian mereka mendapati bahwa lahan mereka berubah dan menu makan mereka juga berubah. Herbisida sudah membunuh tanaman liar yang sebelumnya dimakan oleh warga desa. Ikan dan bahan pangan liar lainnya jarang tumbuh. Dari tahun ke tahun makin banyak uang yang mereka belanjakan untuk membeli bahan kimia dan tidak punya makanan lain untuk dimakan selain nasi. Tak lama kemudian, tanah di lahan mereka tidak lagi menumbuhkan tanaman yang sehat, dan panen beras pun mulai berkurang.

Ketika warga desa berkumpul untuk mendiskusikan makin banyaknya orang yang kelaparan, mereka ingat akan cara usahatani lama yang menanam tanaman campuran, rotasi lahan, dan pupuk alami untuk menanam tanaman sepanjang tahun. Mereka melihat banyaknya manfaat cara usahatani tradisional, dan memutuskan untuk berubah mengikuti cara lama kembali. Mereka juga mulai mencoba cara baru seperti menanam padi dengan jarak tanam yang lebih rapat dan menanam bermacam-macam tanaman di lahan yang sama.



Ada beberapa tahun mereka mengalami kelaparan sewaktu mereka memulihkan kesuburan tanah setelah banyak menggunakan bahan kimia, tetapi sekarang warga desa Prey Veng punya lebih banyak pangan. Makin sedikit beras yang dapat mereka jual, tetapi makin banyak jenis makanan yang dapat mereka makan. Seperti yang dikatakan Meas Nee, salah satu tetua desa, “Karena kita menanam bahan makanan dengan cara seperti yang dilakukan para leluhur kita, maka para leluhur lebih senang, lahan lebih senang, dan kita lebih sehat.”

Apa yang dimaksud Ketahanan Pangan?

Untuk memahami masalah apa saja yang dihadapi warga dalam usaha mendapatkan makanan sehat secukupnya, perhatikan berbagai hal yang secara keseluruhan menjamin ketahanan pangan.

Produksi pangan. Akses ke lahan, benih, dan air, pengetahuan cara berusahatani, dan menemukan keseimbangan yang tepat antara jumlah bahan pangan yang akan dijual dan yang untuk dimakan.

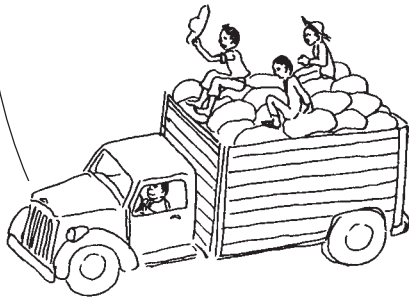


Uang, tabungan, dan kredit.

Orang membutuhkan uang untuk membeli minimal sebagian makanan mereka. Penghasil bahan pangan memerlukan kredit untuk benih dan keperluan lain, terutama pada tahun-tahun gagal panen.



Kesehatan yang baik. Orang harus sehat untuk dapat menyerap gizi dari makanan. Orang yang lemah karena sakit akibat air yang tidak bersih, atau akibat sakit berkepanjangan seperti malaria atau HIV/AIDS, mereka tidak mampu menghasilkan makanan untuk diri mereka sendiri dan warga masyarakat lainnya.



Pengangkutan dan distribusi pangan. Sebuah cara untuk membawa bahan pangan ke pasar, dan orang datang ke pasar untuk membeli bahan pangan.



Penyimpanan bahan pangan. Seringkali warga perlu menyimpan bahan pangan selama 3 atau 4 bulan sampai akhir musim kering atau musim hujan, atau selama musim dingin atau kering. Menyimpan bahan pangan juga harus bebas dari hama. Jika tikus menghabiskan separuh dari bahan pangan, maka Anda akan kelaparan.

Bahan pangan yang terkontaminasi oleh pestisida, bahan kimia beracun, kuman-kuman, atau bahan pangan hasil rekayasa genetika (RG) (lihat Bab 13), mungkin tersedia, tetapi tidak akan memberi menu makan yang aman dan sehat. Juga, tanpa tempat memasak yang bersih dan cukup waktu serta cukup bahan bakar untuk menyiapkan makanan, orang sering makan terlalu banyak makanan olahan, yang dapat memicu gangguan kesehatan.

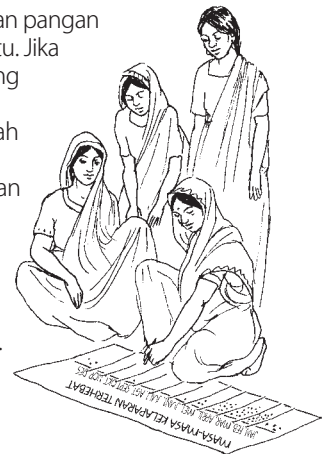
10 benih

Kegiatan ini dapat membantu masyarakat memutuskan masalah ketahanan pangan apa saja yang paling penting bagi mereka, dan kemudian membantu mendorong mereka untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan ketahanan pangan masyarakat.

Waktu: 2 jam

Bahan: 10 benih per kelompok, bolpen atau spidol warna, kertas poster besar.

1. Bagi peserta dalam kelompok-kelompok terdiri dari 8 sampai 10 orang per kelompok. Minta setiap kelompok menceritakan tentang hal-hal apa saja yang memperkuat ketahanan pangan, misalnya produksi bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, kredit, toko-toko dan pasar-pasar yang menjual makanan sehat, lahan yang baik untuk menanam tanaman pangan, dan seterusnya. Warga pedesaan yang bertani, berburu, dan memancing akan mempunyai masalah ketahanan pangan yang berbeda dengan mereka di kota besar. Bicarakan mengenai hal-hal lain yang memperkuat ketahanan pangan di tempat Anda. Pada selembar kertas poster besar, tulis atau gambarkan bagian-bagian yang menyusun ketahanan pangan.
2. Berikan 10 benih pada tiap kelompok dan minta mereka menentukan bagian ketahanan pangan yang mana yang menimbulkan masalah dalam lingkungan mereka, dan meletakkan lebih banyak benih untuk masalah yang paling berat. Sebagai contoh: apakah beberapa keluarga mengalami kelaparan akibat buruknya cara penyimpanan bahan makanan? Atau karena tidak ada kendaraan untuk mengangkut bahan pangan ke pasar, atau tidak ada pasar sehingga Anda tidak bisa membeli bahan makanan? Atau karena hama tanaman, tanah yang tidak subur, atau kekurangan air? Cara ini akan membantu kelompok menentukan bagian terlemah dari ketahanan pangan mereka. Masing-masing orang akan mempunyai masalah yang berbeda. Usahakan masalah tiap orang didengar.
3. Setelah tiap kelompok menentukan masalah terpenting dalam ketahanan pangan mereka, diskusikan adakah sumberdaya setempat yang dapat membantu. Jika produksi bahan pangan merupakan masalah terbesar, adakah orang yang tahu dan trampil untuk mulai membangun kebun di rumah, atau untuk memperbaiki cara berusahatani? Bila penyimpanan bahan pangan adalah masalah terbesar, adakah masukan untuk memperbaikinya? Jika tak ada pasar, adakah jalan untuk membuka toko koperasi yang menjual makanan sehat? Atau untuk membeli atau patungan membeli truk untuk membawa makanan ke tempat warga? Masukan apa pun dihargai.
4. Setelah berdiskusi mengenai kemungkinan jalan keluarnya, minta setiap kelompok menggunakan kertas poster besar yang lain untuk menggambar atau menuliskan jalan keluar yang dirasa paling praktis. Kemudian bagikan 10 benih di antara semua jalan keluar yang dituliskan, letakkan lebih banyak benih di dekat jalan keluar yang nampaknya lebih mungkin dilakukan.
5. Setelah setiap kelompok menentukan masalah dan jalan keluarnya, kumpulkan peserta dalam kelompok yang lebih besar. Dengan menggunakan 10 benih lagi atau sekedar pemungutan suara dengan mengangkat tangan, pilih 1 atau 2 jalan keluar yang paling populer. Bicarakan bagaimana melaksanakan jalan keluar ini. Siapa yang harus dilibatkan, dan sumberdaya apa yang warga dapat berikan? Kapan dapat dimulai? Tentukan tujuan jangka panjang, seperti "dalam 2 tahun, tidak akan ada lagi warga kita yang kelaparan." Juga tentukan tujuan jangka pendek, seperti mengumpulkan sumberdaya warga setiap bulan untuk membuka toko dalam waktu 3 bulan, atau menyiapkan lahan untuk penanaman pada awal musim tanam.



Gizi dan ketahanan pangan

Jika orang sakit atau **kurang gizi**, mereka jadi kurang aktif dan kurang mampu menghasilkan bahan pangan, mengangkut air, dan memelihara kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. Tapi jika makanan sehat tersedia, diproduksi secara berkelanjutan, dan dapat diperoleh di pasar lokal, maka orang mempunyai akses ke menu makan yang sehat dan bervariasi. Jika kita tidak makan sehat tubuh akan menjadi lemah dan menyebabkan:

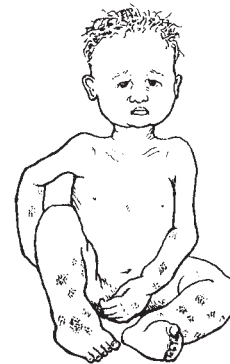
- diare parah, terutama pada anak-anak.
- **campak** masa kecil jadi lebih berbahaya.
- kehamilan dan kelahiran beresiko, dan bayi lahir terlalu kecil atau dengan kekurangan seperti perkembangan mental lambat.
- **anemia** (kurang darah), terutama pada wanita.
- **tuberkulosa** jadi lebih banyak, dan lebih cepat memburuk.
- **diabetes**, suatu penyakit yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh memanfaatkan gula secara benar, jadi lebih banyak.
- masalah kecil seperti flu jadi lebih sering muncul, dan seringkali lebih parah hingga memicu **radang paru-paru** dan **bronkhitis**.
- penderita HIV atau AIDS memburuk lebih cepat, dan obat-obatannya tidak bekerja dengan baik.
- **silikosis** (penyakit paru-paru kronis akibat terlalu lama menghirup debu silika), **asma**, **keracunan logam berat**, dan gangguan lain disebabkan oleh kontak dengan bahan kimia beracun (lihat Bab 16 dan 20) jadi lebih banyak dan lebih parah.

Anak-anak yang kekurangan gizi pertumbuhannya lambat dan sulit belajar di sekolah, atau terlalu lemah untuk pergi ke sekolah.

Kekurangan gizi secara khusus merupakan masalah pada anak-anak dan harus ditangani segera. Untuk mempelajari lebih banyak mengenai masalah kesehatan ini, dan tentang gizi baik yang dapat mencegahnya, lihat buku kesehatan umum seperti *Ketika Tidak ada Dokter (Where There Is No doctor)*.



Kurang gizi kering: anak ini hanya tinggal tulang dan kulit.



Kurang gizi basah: anak ini hanya tinggal tulang, kulit, dan air.

Makanan olahan cepat saji (*Junk food*) adalah makanan tak sehat

Ketika orang tidak mempunyai lahan untuk menanam tanaman pangan, hidup di kota besar yang padat, tidak mampu membeli makanan sehat di pasar, atau kehilangan tradisi budaya yang membantu mereka makan makanan yang sehat, maka akhirnya mereka seringkali memakan makanan “sampah (*junk food*)” yang bergizi rendah. Makanan jenis ini sering diolah lagi dengan cara yang mengakibatkan gizinya

terbuang, menggunakan bahan kimia, digoreng dengan minyak, dan terlalu banyak mengandung gula atau garam.

Dalam jumlah sedikit, makanan seperti ini memang tidak membahayakan.

Tapi jika orang sering makan secara berkala dan tidak makan makanan lain yang lebih bergizi, maka makanan ini akan menghambat penyerapan gizi yang kita butuhkan.

Orang yang makan lebih banyak *junk food*, memperbesar kemungkinan mereka menjadi gemuk dan mengidap gangguan kesehatan seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, lumpuh karena sumbatan pembuluh darah, batu empedu, diabetes, dan beberapa jenis kanker. Inilah penyebab orang kekurangan gizi dan sekaligus kelebihan berat badan.



Ketika kakek-nenek kami masih hidup makanan kami lebih banyak dan lebih baik. Sejak mereka meninggal, tak ada lagi keluarga kami yang menanam tanaman pangan.

Saya tahu, itu sangat disesalkan. Tapi kentang goreng ini rasanya enak kan?

Bila usahatani berubah, menu makan pun berubah

Di seluruh dunia, petani diusir dari lahannya. Lahan yang semula menghasilkan makanan bagi warga setempat kini menanam tanaman untuk ekspor. Pertumbuhannya dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan yang menguasai lahan, benih, pasar, dan cara makanan itu disebarluaskan. Hal ini bukan hanya membahayakan petani tapi juga membahayakan kita semua.

Makanan sehat jadi makin sulit didapat. Di banyak kota besar, lebih mudah membeli makanan “sampah”, alkohol, dan obat-obatan ilegal daripada mendapatkan buah segar dan sayuran. Hal ini membuat perubahan besar pada pola makan kita hanya dalam beberapa generasi saja. Kakek-nenek kita dulu kebanyakan memakan makanan yang dibuat dari bahan-bahan segar, sekarang orang makan terlalu banyak makanan olahan yang bergizi rendah dan mengandung pengawet, perasa, pewarna, dan banyak pemanis (sirup gula dan sirup jagung), garam, dan lemak. Jadi, meski saat ini kita makan lebih banyak dibandingkan orang dulu, tapi makanan yang kita makan saat ini kurang sehat.

Perubahan menu makan mempengaruhi kesehatan warga asli Amerika

Hanya beberapa generasi yang lalu warga asli Amerika mempunyai menu makanan sehat hasil berburu, bertani, dan mengumpulkan dari alam. Ketika daging, sayuran dan buah mulai langka, mereka masih tetap dapat mengumpulkan "bahan makanan yang masih bertahan hidup" seperti umbi, benih, kulit kayu, dan khewan-khewan kecil.

Sekitar 100 tahun yang lalu, pemerintah Amerika mendesak warga asli untuk tinggal di kawasan penampungan dan tidak membolehkan mereka berburu atau memancing. Bukannya memberi mereka makanan yang biasa mereka makan, pemerintah memberikan tepung gandum, gula putih, dan lemak babi (lemak khewan olahan). Hingga saat ini, banyak warga asli Amerika masih makan makanan dari pemberian pemerintah. Di beberapa kawasan penampungan, satu-satunya makanan yang masih tersedia adalah makanan "sampah" gorengan. Bahkan mereka yang tidak menerima makanan dari pemerintah seringkali makan makanan yang buruk karena mereka tidak punya pilihan lain.

Karena mereka dipaksa untuk makan banyak makanan bergizi rendah, dan karena mereka tidak punya makanan yang dibutuhkan oleh tubuh mereka, banyak warga asli Amerika yang kelebihan berat badan dan menderita penyakit jantung dan gangguan kesehatan lain yang berkaitan dengan buruknya menu makan. Penyakit gula atau diabetes saat ini merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi di kalangan warga asli Amerika.

Masalah ini membuat beberapa warga asli Amerika mulai menghidupkan kembali kebudayaan mereka dan kesehatan mereka dengan mengembalikan makanan tradisional. Mereka menanam jagung, kacang-kacangan dan labu, mengumpulkan padi liar, memancing, dan memelihara kerbau untuk mendapatkan daging. Richard Iron Cloud, seorang petugas kesehatan warga asli Amerika dari Lakota Nation, mengatakan, "Perubahan dalam tradisi budaya, gaya hidup, dan kebiasaan makan menyebabkan meningkatnya penderita diabetes. Dengan mengembalikan cara makan nenek moyang kita dapat membuat penyakit itu menjauh lagi."



Tradisi bertani, seperti memelihara bermacam-macam tanaman sekaligus, dapat menjamin kesehatan tubuh dan melindungi lahan untuk generasi selanjutnya.

Meningkatkan Ketahanan Pangan Setempat

Setiap pemerintah selayaknya berusaha agar tidak ada yang kelaparan. Pemerintah pusat dapat membuat kebijakan yang menganjurkan pemanfaatan lahan untuk usahatani keluarga, perlindungan terhadap polusi lahan pertanian, membuat kredit ringan bagi petani, dan membantu petani mengatasi masalahnya.

Sebagian pemerintah pusat menawarkan **subsidi** (dana untuk mendukung petani, konsumen makanan, atau keduanya) sebagai suatu cara untuk memperbaiki ketahanan pangan. Jenis-jenis subsidi antara lain **dukungan harga** untuk membantu petani dengan cara menetapkan harga pasar yang lebih tinggi untuk bahan pangan yang mereka hasilkan, dan **pengendalian harga** bagi pembeli makanan (**konsumen**) agar harga-harga makanan pokok terjangkau.

Dukungan pemerintah sering disalahgunakan dengan memberikannya kepada perusahaan-perusahaan pemilik usaha industri pertanian besar atau yang menghasilkan atau mendistribusikan makanan tidak sehat. Bila dukungan pemerintah dikorupsi oleh tekanan dari perusahaan-perusahaan besar, hasilnya seringkali terjadi lebih banyak kasus kelaparan dan kurang gizi.

Tetapi dengan atau tanpa bantuan pemerintah, ada banyak cara yang dapat dilakukan orang untuk meningkatkan ketahanan pangan setempat. Dari menanam sebuah kebun kecil sampai mengelola sebuah pasar bagi para petani, perubahan yang mengarah pada peningkatan ketahanan pangan sering dapat memberi hasil yang cepat dan memotivasi orang untuk berbuat lebih banyak.



Makanan setempat itu menyehatkan, lebih segar, dan mendukung budaya dan ekonomi lokal.

Proyek-proyek pangan warga

Ketahanan pangan lebih kuat bila makanan dihasilkan dan didistribusi secara lokal. Makanan yang ditanam dilokasi juga akan lebih segar dan karenanya lebih bergizi. Dengan demikian akan membangun ekonomi setempat karena uang berputar ke petani dan pengusaha di daerah tersebut. Dan hal ini membantu membangun hubungan baik antarwarga, membuat kekerabatan lebih kuat dan menjadikan tempat yang lebih sehat untuk didiami. Mengingat warga miskin sering hanya mempunyai sedikit tanah dan beberapa pasar bahan pangan, maka memegang kendali atas produksi dan khususnya distribusi pangan merupakan hal penting bagi mereka.



Program pangan warga membantu mempertahankan budaya bertani dalam masyarakat

Cara-cara meningkatkan produksi pangan lokal

Kebanyakan proyek-proyek ini dapat dimulai dengan sedikit tanah dan uang, dan membantu warga mendapatkan lebih banyak makanan segar.

- **Kebun keluarga** dapat menambah buah dan sayuran sehat dalam menu makan keluarga.
- **Kebun sekolah** dapat memberikan makanan segar untuk anak-anak dan mengusahakan agar anak-anak tetap bersekolah dengan cara memberikan makanan. Dan mereka mengajarkan anak-anak cara bertani agar pengetahuan penting ini tetap dipertahankan!
- **Kebun warga** memberikan makanan dan tempat bagi orang untuk berkumpul, meski jika mereka tidak mempunyai lahan. Kebun warga dapat pula membantu orang untuk belajar tentang produksi bahan pangan, mengembangkan ketrampilan, dan memulai usaha baru seperti rumah makan dan pasar. Bahkan kebun yang kecil pun dapat membuat perbedaan besar pada ketahanan pangan.
- **Warga pendukung pertanian** adalah ketika para petani menjual bahan pangan mereka langsung ke konsumen. Warga membayar kepada petani sebelum tanaman ditanam, dan kemudian menerima buah-buah segar, sayuran dan makanan lain setiap minggu sepanjang musim panen. Dengan membuat investasi ini, konsumen sudah membantu para petani tetap bertahan di lahannya dan tetap dalam usahanya sambil mendapatkan pasokan makanan bergizi yang dapat diandalkan.
- **Program penyimpanan benih** membantu memastikan bahwa pasokan benih tradisional tersedia. Benih yang bervariasi adalah dasar dari usahatani yang berkelanjutan dan warga masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri (lihat Bab 15).

Menyediakan makanan sehat dengan harga yang wajar

Saat ini produksi makanan dunia menghasilkan jumlah makanan lebih dari cukup untuk semua orang, namun tetap saja ada orang yang kelaparan. Hal ini terjadi antara lain karena harga-harga bahan makanan seringkali lebih tinggi daripada kemampuan orang untuk membayarnya, dan makanan sehat sering tidak tersedia bagi masyarakat yang paling miskin. Di sini bantuan pemerintah diperlukan untuk memastikan harga-harga yang wajar bagi pembeli dan penjual bahan pangan. Beberapa cara yang dilakukan masyarakat lokal agar makanan sehat tersedia dengan harga yang wajar antara lain:

- **Pasar tani** (petani langsung menjual pada konsumen) mengurangi biaya transportasi dan tidak memerlukan pedagang perantara sehingga petani mendapat penghasilan lebih dan konsumen membayar lebih murah. Pasar tani juga memungkinkan konsumen bertemu langsung dan berbicara dengan mereka yang menanam makanan mereka. Hal ini membantu petani menajaki apa yang dibutuhkan konsumen dan juga membantu konsumen mengetahui apa yang dilakukan petani untuk menghasilkan makanan mereka.
- **Koperasi bahan pangan** adalah pasar yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh para pekerja dan mereka yang membeli bahan makanan di sana. Anggota koperasi membayar sebagian dari belanjanya dengan bekerja di koperasi. Kebanyakan koperasi bahan pangan berusaha membeli dan menjual bahan pangan yang ditanam di daerah tersebut. (lihat halaman 313).



Penyimpanan bahan pangan yang aman

Penyimpanan bahan pangan yang aman sama pentingnya dengan kemampuan bertani tanaman pangan atau mempunyai akses pada makanan. Kekeringan, badai, banjir, hama, atau penyakit semuanya dapat membuat sebuah keluarga atau komunitas tidak punya cukup makanan dan tidak ada bahan pangan yang bisa dijual. Program penyimpanan bahan pangan warga dapat membantu mengatasi masalah ini. (Informasi mengenai program penyimpanan dan perlindungan bahan pangan dari hama-hama, lihat halaman 305. Sedangkan cara untuk mencegah rusaknya bahan pangan di rumah, lihat halaman 375.)

Contohnya, di pulau Temotu, Kepulauan Pasifik, angin topan sering merusak tanaman pangan. Untuk meningkatkan ketahanan pangan, warga membangun lubang komunal yang besar untuk menyimpan tape singkong, pisang raja yang belum matang, pisang, dan buah sukun. Setiap orang ikut membuat dan mengisi lubang ini. Ketika tanaman hancur dan orang kelaparan, mereka menggunakan simpanan bahan pangan ini.

Bank pangan adalah tempat di mana makanan dikumpulkan dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Bank pangan biasa membantu pada saat krisis kelaparan. Tetapi karena orang akan tergantung pada mereka, maka bank semacam ini bukan jalan keluar yang baik untuk ketahanan pangan jangka panjang.

Pada saat suatu wilayah menderita kelaparan, bantuan pangan dari badan-badan internasional dapat membantu mereka melewati masa krisis. Bantuan pangan adalah jalan keluar jangka pendek bagi ketahanan pangan, dan tidak menyelesaikan kebutuhan jangka panjang bagi **kedaulatan pangan** (*food sovereignty*) (lihat halaman 235).

Sekolah Pertanian Lapangan Tingkat Pertama bagi yatim piatu korban HIV/AIDS

Di Mozambik, seperti halnya di banyak negara Afrika, ribuan anak menjadi yatim piatu karena orang tua mereka meninggal akibat penyakit HIV/AIDS.

Anak-anak yatim piatu terutama di daerah pedesaan mengalami resiko kekurangan gizi, penyakit, penjiwaan, dan eksploitasi seksual. Setelah kematian orang tua mereka, banyak anak-anak yang menjadi kepala keluarga dan harus mencari

cara untuk mendapatkan uang, suatu tugas yang sulit di pedesaan yang hanya mempunyai sedikit kesempatan kerja. Meski mereka berasal dari keluarga petani, banyak dari anak-anak ini yang tidak dapat bertani karena orang tua mereka terlalu sakit untuk mewariskan pengetahuan mereka sebelum mereka meninggal dunia.

Dengan bantuan Program Pangan Dunia PBB dan Organisasi Pangan dan Pertanian, Sekolah Pertanian Lapangan Tingkat Pertama dimulai untuk memperhatikan pertumbuhan jumlah anak yatim piatu korban AIDS. Di sekolah ini anak-anak berusia antara 12 dan 18 tahun tinggal dan bekerja bersama, dan belajar tentang usahatani, gizi, tanaman obat, dan ketrampilan hidup lainnya.

Para remaja mempelajari metode pertanian tradisional dan modern, termasuk ketrampilan menyiapkan lahan, menebar benih dan memindahkan bibit, membersihkan gulma, irigasi, pengendalian hama, menggunakan dan memelihara sumberdaya, mengolah tanaman pangan, memanen, dan menyimpan serta memasarkan. Menari dan menyanyi membantu mereka meraih kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan sosial. Teater dan diskusi kelompok dimanfaatkan untuk membicarakan ketrampilan hidup lainnya yang penting, seperti pencegahan HIV/AIDS dan malaria, hak persamaan gender, dan hak-hak anak.

Saat ini ada 28 Sekolah Pertanian Lapangan Tingkat Pertama di Mozambik dan lebih banyak lagi di Kenya, Namibia, Zambia, Swaziland, dan Tanzania. Ribuan anak yatim piatu telah dilatih menjadi petani. Setelah lulus, anak-anak segera memulai ladang kecilnya sendiri dengan uang yang dihasilkan dari penjualan hasil pertaniannya. Seorang pekerja sekolah mengatakan, "Ketika kami memulai sekolah-sekolah ini, anak-anak tidak mempunyai masa depan. Kebanyakan mereka ingin menjadi pengemudi truk karena hanya itulah pilihan yang mereka lihat. Sekarang mereka ingin menjadi guru, ahli pertanian, petani, dan insinyur."

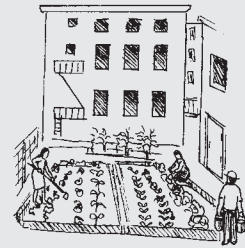


Ketahanan Pangan di Perkotaan

Mayoritas orang di dunia saat ini hidup di dan di sekitar kota besar. Banyak yang hidup di kamp pengungsian atau komunitas lainnya dengan perumahan dan sanitasi yang buruk, dan akses ke lapangan pekerjaan, air bersih dan makanan sehat yang sangat minim. Orang di perkotaan bisa mempunyai ketahanan pangan yang baik jika mereka mempunyai pekerjaan, uang, dan rumah yang bersih dan sehat. Baru kemudian mereka dapat membeli dan makan makanan yang lebih baik, memasak dan menyimpan makanan, dan bahkan menanam sendiri bahan makanannya di kebun-kebun perkotaan.

Toko Bahan Pangan Rakyat

Seperti halnya di banyak daerah perkotaan di Amerika Serikat, di West Oakland (di California) jumlah toko-toko yang menjual minuman alkohol dan makanan tak sehat lebih banyak dibanding toko-toko yang menjual makanan sehat dan segar. Karena toko-toko yang menjual makanan sehat ini mematok harga terlalu tinggi bagi kebanyakan orang di sana maka banyak orang di West Oakland yang kekurangan gizi atau kelebihan berat badan. Masalah pecandu alkohol, penyalahgunaan obat, dan kekerasan membuat lingkungan ini menjadi tempat yang berbahaya untuk ditinggali. Hampir 1 dari setiap 4 orang di West Oakland bergantung pada program bantuan pangan darurat.



Melihat masalah ini, sejumlah orang bergabung untuk menyediakan makanan sehat kepada warga dengan harga terjangkau. Mereka mulai dengan mengumpulkan uang untuk membeli sebuah truk. Mereka mengecat truk itu dengan warna menyolok dan memasang perangkat musik yang memutar lagu-lagu populer. Setiap minggu mereka berangkat ke pasar petani di bagian lain kota tersebut dan kembali membawa sayuran dan buah. Mereka parkir di ujung jalan tempat orang-orang berkumpul, memasang musik untuk menarik perhatian lebih banyak orang, dan menjual bahan pangan segar dengan harga murah. Sambil menjual bahan makanan, mereka menyampaikan kepada orang-orang tentang pentingnya menu makan yang sehat.

Mereka menamakan pasar berjalan ini Toko Bahan Pangan Rakyat dan mengajak orang dari lingkungan itu untuk bergabung. Beberapa orang sepakat untuk memulai sebuah kebun warga yang menghasilkan produk segar yang dapat dijual oleh truk Toko Bahan Pangan Rakyat. Para remaja dan orang tua bekerja bersama mempelajari cara menanam tanaman pangan. Ada pula yang menanam kebunnya sendiri. Tak lama kemudian, sebuah sekolah dan kelompok warga di dekatnya juga menanam kebun-kebun sayur. Sebagian besar produksi dari kebun-kebun ini dijual oleh truk Toko Bahan Pangan Rakyat.

Setelah berhasil di lingkungan ini, Toko Bahan Pangan Rakyat minta kepada pemerintah kota untuk menyediakan lahan, dana dan periklanan. Dengan bantuan pemerintah, mereka yakin proyek ini dapat menyediakan makanan segar untuk lebih banyak orang.

Toko Bahan Pangan Rakyat terus membangun sistem pangan dan ekonomi setempat, memperbaiki ketahanan pangan bagi semua orang di West Oakland. Toko Bahan Makanan Rakyat mengatakan tak ada orang yang harus hidup tanpa makanan sehat hanya karena mereka miskin atau karena mereka tinggal di kota. Mereka mengatakan: Untuk mempunyai ketahanan pangan, kita memerlukan keadilan pangan!

Untuk membangun ketahanan pangan di perkotaan, pemerintah harus membantu

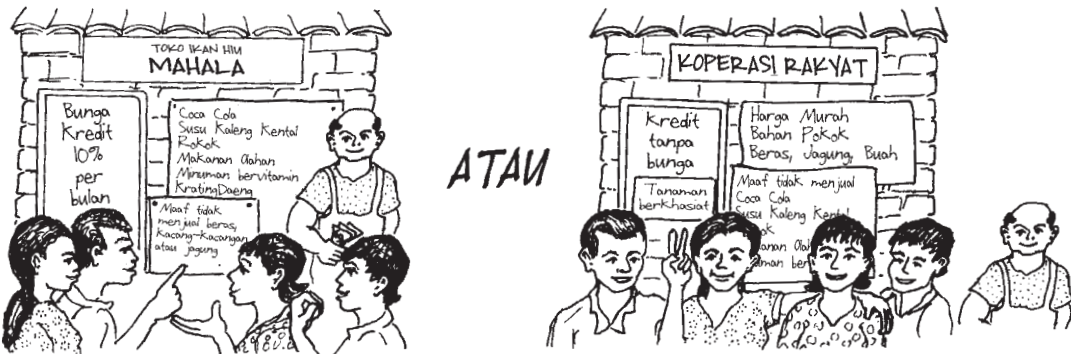
Kisah di atas mengenai Toko Bahan Pangan Rakyat memperlihatkan bagaimana masyarakat di lingkungan perkotaan yang miskin berusaha menyelesaikan masalah ketahanan pangan mereka sendiri. Program yang mereka kembangkan sudah dapat membantu banyak orang, tetapi itu belum sepenuhnya menyelesaikan masalah ketahanan pangan.



- Mengapa orang di West Oakland tidak mempunyai makanan sehat?
- Bagaimana Toko Bahan Pangan Rakyat dapat menarik minat masyarakat pada makanan sehat?
- Bagaimana pemerintah setempat dapat terlibat dalam mendukung proyek seperti ini?
- Kelompok atau institusi lain mana yang dapat bekerjasama dengan Toko Bahan Pangan Rakyat untuk membantu proyek ini?
- Bagaimana cara Anda membantu mempromosikan ketahanan pangan di lingkungan Anda?

Kebijakan pangan yang berkelanjutan bagi perkotaan

Untuk meraih ketahanan pangan, semua aspek kehidupan dan pembangunan kota harus didiskusikan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas perencanaan transportasi, pendidikan, tenaga kerja, dan pembangunan rumah-rumah dan pemukiman baru harus memikirkan bagaimana masyarakat kota mendapatkan makanan mereka. Menyediakan lahan untuk kebun-kebun warga, transportasi ke pasar, dan mengajarkan soal ketahanan pangan dan gizi di sekolah-sekolah adalah masukan-masukan yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk membantu masyarakat hari ini, sambil mengusahakan ketahanan pangan yang lebih baik di masa depan.



Toko-toko yang menjual makanan sehat dengan harga yang terjangkau dapat mendukung kesehatan warga

Masalah Sosial dan Politik Menyebabkan Kelaparan

Kelaparan bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti tanah yang tidak subur, perubahan iklim, kurangnya akses pada air, dan seterusnya. Tetapi di banyak komunitas, kelaparan juga disebabkan oleh kemiskinan. Ketika petani hanya mendapat sedikit atau tidak ada penghasilan, atau hanya punya sedikit uang untuk membeli makanan, orang akan kelaparan. Untuk memahami akar masalah penyebab kemiskinan dan kelaparan di suatu komunitas, maka akan sangat membantu jika kita melihat pada masalah ketahanan pangan yang mempengaruhi setiap komunitas.



Masalah sosial politik penyebab kelaparan

Pengendalian oleh perusahaan mengganggu keamanan pangan

Bila pangan diperlakukan bukan sebagai suatu produk yang dibutuhkan semua orang atau sesuatu yang menjadi hak setiap orang, tetapi diperlakukan seperti produk lain yang dijual beli, maka keuntungan dari menjual bahan pangan ini jadi lebih penting daripada memberi makan orang dan akibatnya kesejahteraan masyarakat terganggu. Saat ini banyak orang yang belanja makanan di toko-toko milik perusahaan-perusahaan besar. Mereka membeli makanan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan besar, ditanam di tanah yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar, menggunakan benih, pupuk, dan pestisida yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan besar.

Pengendalian semua bagian dari ketahanan pangan oleh perusahaan memaksa petani keluar dari mata rantai usaha itu dan berhenti mengusahakan lahannya. Bila perusahaan menggunakan lahan untuk menanam tanaman pangan dan menjual hasilnya ke luar daerah maka orang yang tinggal dan bekerja di sana harus makan makanan yang dibawa dari tempat lain, jika mereka mampu membelinya.

Perusahaan mendapat keuntungan dari “ketidakamanan” pangan ketika komunitas, dan seluruh negara, menjadi tergantung pada pasar pangan global. Jika pasar gagal memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, masyarakat kelaparan dan perusahaan mendapat keuntungan selanjutnya dari penjualan bahan pangan ke pemerintah untuk dibagikan sebagai bantuan pangan.

Sampai masyarakat dapat mengendalikan keamanan pangannya sendiri, kelaparan akan menjadi produk terbesar perusahaan yang mengendalikan produksi pangan dan distribusi pangan.

Menemukan kembali benih yang hilang untuk menghadapi kekeringan

Di Zimbabwe, petani pernah menanam banyak jenis padi-padian. Selama Revolusi Hijau tahun 1960an, pemerintah dan lembaga internasional memberikan satu jenis baru jagung untuk ditanam oleh petani. Para petani senang pada jagung hibrida itu karena butirannya besar, tumbuhnya cepat, dan mudah dijual. Pemerintah membeli banyak hasil panen mereka, dan kemudian menjualnya kembali ke negara lain dan ke kota-kota di Zimbabwe

di mana bahan pangan langka. Tak lama kemudian jagung menjadi makanan yang paling banyak dimakan di Zimbabwe, dan kebanyakan petani menanamnya dalam jumlah besar.

Kemudian tahun-tahun kemarau tiba. Sedikit sekali hujan yang turun di lahan-lahan di Zimbabwe dan negara-negara lain di bagian selatan Afrika. Pertumbuhan jagung kurang subur, dan bahan pangan tinggal sedikit. Banyak keluarga yang menyimpan biji-biji jagung untuk masa-masa kelaparan, tetapi simpanan itu banyak yang busuk. Ini mengejutkan, karena biji millet dan gandum yang biasa mereka tanam dapat bertahan beberapa musim di dalam gudang.

Ketika akhirnya hujan turun, badai besar ikut datang, menumbangkan tanaman pangan dan menghanyutkan tanah yang berharga itu dari lahan yang kering. Kelaparan bertambah parah di Zimbabwe dan memaksa pemerintah untuk meminta bantuan dari Perserikatan Bangsa-bangsa. Kiriman jagung dalam jumlah besar datang dengan pesawat udara dan dibagikan kepada masyarakat yang kelaparan di seluruh negeri. Tetapi bantuan pangan dan benih hibrida baru tidak dapat menyelesaikan masalah jangka panjang kelaparan dan keamanan pangan.

Para petani menyadari bahwa mereka tidak dapat mendatangkan lebih banyak hujan, tetapi mereka dapat mengubah cara mereka bertani untuk lebih memanfaatkan air hujan. Para petani mulai mengumpulkan dan menanam benih-benih dari tanaman berbiji kecil seperti gandum dan millet yang sebelumnya selalu tumbuh dengan baik di Zimbabwe. Para petani menanam benih jenis apa saja yang mereka dapatkan dengan harapan jika kekeringan menghancurkan satu jenis tanaman, yang lainnya akan bertahan. Setelah dipanen, beberapa petani membiarkan sisa tanamannya menumpuk dan membusuk di lahan untuk melindungi tanahnya agar tidak hanyut selama hujan deras. Pada musim berikutnya, tanahnya tetap lembut dan baik untuk ditanami. Sebagian petani menanam kacang lab lab setelah padi-padian dipanen sehingga selalu ada tanaman yang sedang tumbuh di lahan. Mereka memberikan kacang ini untuk pakan ternak, dan tanaman kacang juga membantu memegang tanah dan menyuburkan tanah.

Saat ini di Zimbabwe masih tetap kurang hujan dibanding sebelumnya. Tetapi sebagian petani di sana tidak lagi mengandalkan benih hibrida atau bantuan pangan internasional, dan telah lebih mampu mencegah terjadi kelaparan dengan cara menanam tanaman yang dapat bertahan pada masa kering.

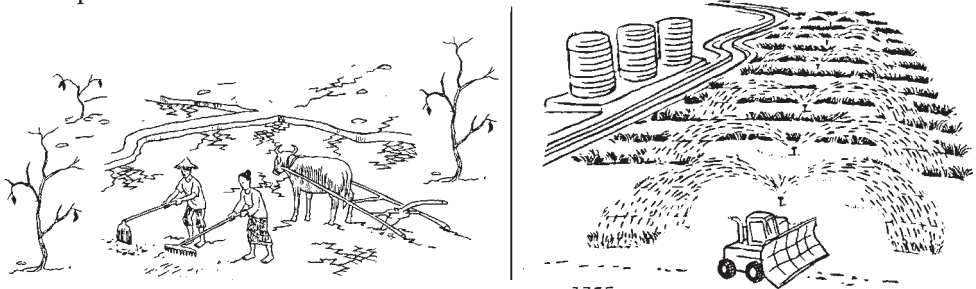


Metode bertani Revolusi Hijau

Sejak Revolusi Hijau tahun 1960an, perusahaan-perusahaan dan badan-badan internasional menyatakan bahwa mereka dapat “memberi makan dunia” dengan “benih yang telah diperbaiki”, pupuk kimia, dan pestisida. Di satu pihak mereka sudah berhasil mengendalikan lahan pertanian, pengadaan benih, sistem pemasaran dan distribusi, dan seterusnya, tetapi di lain pihak mereka gagal menghentikan kelaparan dunia, dan seringkali membuat kondisi kelaparan semakin buruk.

Sulitnya memperoleh air

Tanaman membutuhkan air untuk tumbuh. Karena usahatani skala besar menggunakan lebih banyak air, maka air yang tersedia untuk petani skala kecil semakin sedikit. Bila air sudah tercemar atau dimiliki oleh seseorang, hak orang untuk mendapatkan air terancam (lihat Bab 6). Ada beberapa cara mengelola tanah dan air untuk melestarikan sumberdaya air (lihat Bab 9 dan 15), tetapi metode-metode ini harus dilindungi dan dianjurkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga internasional yang mendukung hak-hak masyarakat untuk mendapatkan air.



Kehilangan lahan

Bila sebagian besar tanah dimiliki oleh beberapa orang atau perusahaan, akan menimbulkan banyak masalah pangan. Banyak petani berskala kecil dipaksa untuk meninggalkan lahannya dan pindah ke kota-kota, atau bekerja di perkebunan atau di pabrik-pabrik. Karena mereka tidak mempunyai tanah lagi untuk menanam tanaman pangannya sendiri, atau uang untuk membeli makanan sehat, maka mereka menjadi korban kelaparan dan kekurangan gizi.

Biasanya usahatani skala besar dan perusahaan-perusahaan akan menanam hanya satu jenis tanaman, mempekerjakan lebih sedikit tenaga kerja, menggunakan lebih banyak mesin, lebih banyak pupuk, pestisida, dan herbisida, dan menjual produknya jauh dari tempat mereka ditanam, bahkan seringkali dikirim ke negara-negara lain. Hal ini menciptakan kondisi variasi makanan yang sedikit, gizi yang lebih rendah, kurangnya pendapatan para buruh tani, makin banyaknya kerusakan lingkungan, dan berkurangnya ketersediaan bahan pangan setempat. Hal ini juga merusak budaya setempat karena orang tidak lagi dapat mempertahankan tradisinya menanam bahan pangannya dan merawat lahannya.

Sulitnya mendapatkan kredit dan pasar

Mengingat usahatani tergantung pada musim dan harga pasar, para petani kerap perlu meminjam uang sampai masa panen tiba atau sampai kondisi pasar membaik. Bank seringkali menolak meminjamkan uang kepada petani berskala kecil, dan sebaliknya terhadap usahatani berskala besar dan lebih berkuasa. Akibatnya petani berskala kecil dan keluarga serta komunitasnya kelaparan. Pada banyak kasus, hal ini juga memaksa mereka untuk menyerahkan lahannya.

Migrasi

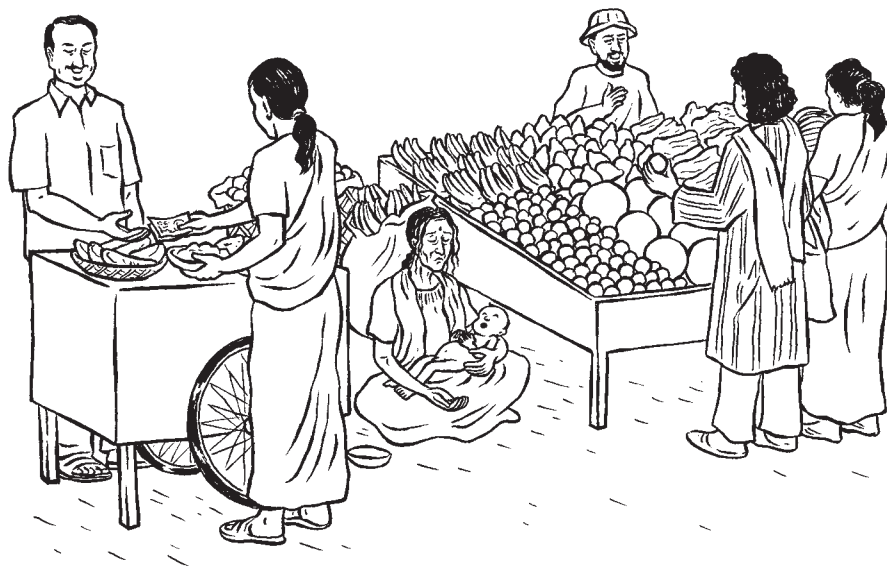
Ketika orang dipaksa keluar dari lahannya, mereka juga akan kehilangan pengetahuannya tentang bertani. Jika orang-orang muda berangkat ke kota sebelum belajar berusahatani, mereka tidak akan pernah mampu mengajarkan anak-anaknya cara bertani dan kehilangan lahan keluarga ini menjadi permanen.

Penyakit-penyakit epidemik

Sementara penyakit-penyakit seperti HIV/AIDS, TBC, dan malaria membunuh jutaan orang di seluruh dunia, kasus kelaparan dan kekurangan gizi meningkat. Banyak keluarga dan komunitas yang kehilangan satu generasi, biasanya orang yang paling aktif bertani. Produksi bahan makanan akan menurun jika petani mati, dan pengetahuan mereka tentang cara-cara bertani ikut mati bersama mereka. Tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit-penyakit ini tidak hanya dapat mencegah kelaparan dan kurang gizi yang mereka alami tetapi hal ini penting untuk keamanan pangan secara keseluruhan.

Kurangnya pengetahuan

Di banyak tempat, orang sudah kehilangan pengetahuan mengenai cara menghasilkan bahan pangan. Dan karena cepatnya kondisi berubah, seperti kepadatan penduduk, lahan yang kurang subur, dan perubahan iklim, metode-metode lama seringkali tidak dapat dipakai lagi. Bila orang tidak tahu cara menghasilkan bahan pangan, hasilnya adalah kelaparan dan berkurangnya keamanan pangan. Ada satu jalan keluar untuk masalah ini, yakni memelihara, mewariskan, dan meningkatkan pengetahuan melalui sekolah pertanian lapangan, program pendidikan dari petani untuk petani, dan pelayanan penyuluhan pertanian (lihat halaman 316 dan Sumberdaya).



Kelaparan adalah akibat dari kurangnya makanan. Kurangnya makanan seringkali disebabkan oleh kurangnya keadilan

Kedaulatan Pangan adalah Hak Manusia

Semua orang mempunyai hak atas makanan yang bersih, sehat, dan secara budaya dapat diterima. **Kedaulatan pangan** adalah hak untuk menentukan sistem pangan kita sendiri, dan menjamin setiap komunitas mempunyai keamanan pangan.

Vía Campesina menganjurkan masyarakat mengendalikan pangan

Banyak petani skala kecil tidak mendapatkan harga yang wajar untuk hasil taninya. Satu alasannya adalah bahwa peraturan perdagangan internasional menguntungkan negara-negara kaya dan pemilik lahan besar. Seringkali, petani tidak mendapatkan harga yang wajar, bahkan di pasar lokal sekali pun, karena bahan makanan impor lebih murah. Kondisi ini memaksa petani menjual dengan harga lebih rendah dan menjerumuskan mereka lebih dalam pada hutang, kemiskinan, dan kelaparan.

Menanggapi masalah ini, para petani di banyak negara bergabung bersama untuk membentuk sebuah gerakan yang dinamakan Vía Campesina (bahasa Spanyol yang artinya 'Cara Petani'). Vía Campesina mempersatukan banyak organisasi petani untuk bersama-sama memperkuat kemampuan petani guna mendapatkan harga yang wajar, melestarikan lahan dan sumberdaya air, dan untuk mempunyai kendali atas cara menghasilkan dan mendistribusi bahan pangan. Bagi Vía Campesina, keamanan pangan hanya bisa dicapai melalui kedaulatan pangan – yakni ketika petani dan buruh tani mempunyai hak untuk menentukan bahan makanan apa yang akan mereka hasilkan dan berapa harga jualnya, dan ketika konsumen mempunyai hak untuk menentukan apa yang akan mereka konsumsi dan darimana membelinya.

Di beberapa tempat, Vía Campesina menekan para politikus dan perusahaan untuk menanggapi keinginan serikat petani setempat. Di tempat-tempat lain mereka mendukung petani yang tidak mempunyai tanah untuk menggarap tanah-tanah pertanian yang tidak dipakai. Mereka juga membantu membangun institusi lokal yang membagikan makanan secara adil kepada mereka yang paling membutuhkan.

Ketika gempa bumi besar dan tsunami (gelombang air pasang besar) menghantam Indonesia pada tahun 2005, sebagian besar orang yang terkena dampak bencana itu adalah para petani dan nelayan. Vía Campesina memberikan bantuan, tetapi tidak dengan semata-mata membawakan makanan dan bahan-bahan lain dari luar daerah itu, tetapi dengan bekerja bersama organisasi setempat untuk membeli makanan, peralatan, dan bahan-bahan lain dari produsen kecil setempat. Mereka mengangkat isu-isu penting seperti dari mana datangnya bantuan pangan (apakah produk lokal atau produk impor), cara rekonstruksi pertanian akan dilakukan (apakah akan menganjurkan produksi berdasarkan keluarga atau perusahaan pangan berskala besar), dan bagaimana memperkuat organisasi lokal (yang tidak membuat mereka tergantung pada bantuan).

Kebanyakan uang yang dikumpulkan oleh Vía Campesina digunakan untuk rekonstruksi jangka panjang, seperti membangun kembali rumah-rumah dan kapal-kapal nelayan, membuat peralatan baru untuk petani dan nelayan, dan mengembalikan lahan-lahan pertanian untuk berproduksi kembali. Dengan memusatkan perhatian pada rasa percaya diri mereka yang terkena bencana, Vía Campesina mendukung bukan hanya pemulihan jangka pendek tapi juga kedaulatan pangan jangka panjang.